

## **Implementasi Metode OK4R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif dalam Teks Eksplanasi Pada SMA Daerah Kelas XI IPA Kisaran Tahun Ajaran 2020/2021**

**Karimaliana<sup>1</sup>, Sri Sulistyawati<sup>2</sup>, Sutikno<sup>3✉</sup>**  
Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah (UMN AW)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal siswa dan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman kreatif sebelum menggunakan metode OK4R. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pembelajaran membaca pemahaman kreatif dengan menggunakan metode OK4R. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman kreatif siswa dalam mengubah teks eksplanasi menjadi sebuah puisi dengan menggunakan metode OK4R. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (pratindakan). Selanjutnya dengan mengambil pola siklus, maka setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama, dalam pratindakan siswa menjadi pasif ketika kegiatan pembelajaran mulai memasuki inti. Hasil perolehan nilai tes siswa dalam mengubah teks eksplanasi menjadi karya sastra puisi belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai saat pratindakan adalah 64. Hanya ada 10 siswa yang mencapai ketuntasan dalam KBM, dan masih ada 18 siswa yang belum mencapai KKM. Kedua, pelaksanaan penerapan pembelajaran membaca pemahaman kreatif dengan menggunakan metode OK4R dilakukan dengan dua siklus. Dari hasil penelitian tindakan siklus I, didapatkan nilai rata-rata sebesar 71, dan masih banyak siswa yang belum mencapai skor KKM. Sebanyak 12 siswa belum mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Sedangkan pada siklus II, penelitian tindakan yang dilakukan mencapai peningkatan yang pesat. Sebanyak 24 siswa mencapai KKM, dan hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM. Skor rata-rata yang didapatkan adalah 86. Ketiga, penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Siswa menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh skor mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilihat dari segi proses dan produk. Hal ini membuktikan bahwa metode OK4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kreatif siswa dalam teks eksplanasi siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran.

**Kata Kunci:** Metode OK4R, Membaca Pemahaman Kreatif, Teks Eksplanasi.

### **Abstract**

This study aims to describe the initial conditions of students and teachers in learning creative reading comprehension before using the OK4R method. Describe the implementation of the implementation of creative reading comprehension learning using the OK4R method. Describes the improvement of students' creative reading comprehension skills in transforming an explanatory text into a poem using the OK4R method. The method used in this research is Classroom Action Research. This classroom action research begins by using preliminary research (pre-action). Furthermore, by taking a cycle pattern, each cycle has four stages, namely 1) planning, 2) action implementation, 3) observation, 4) reflection. The results obtained from this study are as follows: First, in pre-action students become passive when learning activities begin to enter the core. The results of students' test scores in converting explanatory texts into literary works of poetry have not yet reached completeness. The average value during the pre-action was 64. There were only 10 students who

completed the teaching and learning activities, and there were still 18 students who had not reached the KKM. Second, the implementation of the application of creative reading comprehension learning using the OK4R method was carried out in two cycles. From the results of the first cycle of action research, the average score was 71, and there were still many students who had not reached the KKM score. A total of 12 students have not reached the KKM from a total of 28 students. Whereas in cycle II, the action research carried out achieved a rapid increase. A total of 24 students have reached the KKM, and only 4 students have not reached the KKM. The average score obtained was 86. Third, the classroom action research carried out has increased from cycle to cycle. Students show positive progress in each cycle. The number of students who scored to reach the KKM also increased. The success of classroom action research is seen in terms of processes and products. This proves that the OK4R method can improve the reading ability of students' creative understanding in explanatory text of class XI IPA SMA Daerah Kisaran.

**Keywords:** OK4R Method, Creative Comprehension Reading, Explanatory Text

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia terdiri dari beberapa aspek kemampuan berbahasa dan bersastra yaitu, aspek keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan ini saling terkait satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan proses pembelajaran.

Harapan dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Ma'arif, 2011: 76).

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Tanpa memiliki keterampilan membaca, siswa akan mengalami kendala yang sangat besar bagi peningkatan pengetahuan atau dalam melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. Sebaliknya, seseorang akan memiliki banyak pengetahuan jika dimulai dari membaca. Pembelajaran yang tidak inovatif akan membuat siswa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Pada pembelajaran membaca, siswa memerlukan motivasi yang tinggi agar konsentrasinya terjaga dan mampu memperoleh informasi yang ada dalam teks bacaan.

Membaca merupakan aktivitas yang mengajak otak untuk mengingat dan menerjemahkan tulisan menjadi makna-makna yang dapat diterima otak. Hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008: 19).

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Daerah Kisaran, kebanyakan siswa tidak berusaha mengungkap makna dalam teks. Siswa terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat siswa ingin mengakhiri kegiatan membaca dengan cepat dan menjawab pertanyaan dengan benar.

Metode pembelajaran yang tidak bervariasi turut mempengaruhi konsentrasi siswa. Metode tradisional yang diterapkan guru membuat siswa menganggap remeh kegiatan membaca. Siswa lebih mementingkan untuk menjawab pertanyaan daripada memperoleh informasi yang terdapat dalam teks bacaan. Artinya, siswa tidak berusaha memahami teks. Siswa hanya membutuhkan jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa terbilang minim.

Rendahnya kemampuan pemahaman kreatif siswa terhadap isi suatu bacaan yang menyebabkan siswa hanya mampu membaca secara monoton dan tidak tahu bagaimana memahami suatu isi bacaan disebabkan siswa kesulitan dalam menemukan kalimat utama

atau pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf. Pokok pikiran adalah informasi fokus pada setiap paragraf maka dari itu dalam membaca setiap paragraf dalam wacana kalimat utama atau pokok pikiran harus ditemukan siswa dan siswa harus mampu menemukan kalimat utama serta mampu membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas, agar tidak salah menuliskan antara kalimat utama dengan kalimat penjelas.

Membaca pemahaman kreatif adalah tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*reading the lines*), makna antar baris (*reading between the lines*), dan makna dibalik baris (*reading beyond the lines*), tetapi juga secara kreatif mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Beberapa keterampilan yang dikembangkan antara lain: (1) mengikuti petunjuk dalam bacaan kemudian menerapkannya, (2) membuat resensi buku, (3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku, (4) mengubah buku cerita (cerpen atau novel) menjadi bentuk naskah drama, sandiwara radio, (5) merubah puisi menjadi prosa, (6) membuat kritik balikan dalam bentuk esai artikel populer (Somadayo, 2011).

Pembelajaran membaca di kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran belum mencapai tahap membaca kreatif. Siswa hanya dituntut untuk menjawab pertanyaan. Hal tersebut yang membuat minat siswa berkurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, kurang bervariasinya metode dalam pembelajaran juga turut mempengaruhi minat siswa. Berdasarkan penjelasan yang disampaikan salah satu guru Bahasa Indonesia ditemukan permasalahan dalam materi membaca pemahaman kreatif tentang teks eksplanasi yaitu: (1) kegiatan membaca di sekolah masih berfokus pada kegiatan membaca pemahaman sehingga siswa tidak mampu mengembangkan dan mengalihbentukan ke dalam sastra (2) Motivasi siswa dalam membaca masih rendah, karena siswa beranggapan membaca adalah kegiatan sekedar pemahaman dan selesai ketika menutup buku. (3) Siswa kesulitan menemukan dan mengembangkan ide dalam pembelajaran membaca. Hal tersebut menunjukkan minat siswa yang kurang terhadap kegiatan membaca.

Kesulitan di dalam membaca pemahaman kreatif tidak selamanya faktor intelegensi, akan tetapi bisa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai. Masalah tersebut dapat diatasi agar kemampuan belajar membaca dapat berinovasi sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya untuk membaca teks, khususnya teks eksplanasi. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan kemampuan membaca pemahaman kreatif teks eksplanasi dengan metode OK4R.

Metode OK4R adalah metode yang terdiri dari enam tahap yaitu pertama *Overview* atau membaca sekilas, yaitu kegiatan membaca dengan waktu relatif singkat, tujuan dari tahap ini adalah untuk menemukan gagasan pokok dari bacaan, tahap kedua *Key* atau menemukan kata kunci, tahap ketiga *Read* atau membaca tujuan dari tahap ini yaitu membaca dengan seksama dan mendetail untuk memperjelas informasi yang diperoleh pada tahap membaca sekilas, selanjutnya tahap keempat *Recall* atau menceritakan kembali untuk menguji sejauh mana pemahaman terhadap isi bacaan, tahap kelima *Reflect* atau Refleksi yaitu kegiatan membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan informasi yang sudah dimiliki sebelumnya, dan tahap terakhir yaitu *Review* atau meninjau ulang yaitu kegiatan menceritakan kembali isi teks eksplanasi dengan pemahaman yang diperoleh dari isi bacaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan materi membaca pemahaman kreatif teks ekplanasi untuk meningkatkan kemampuan yang berinovasi. Maka peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode OK4R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif dalam Teks Eksplanasi pada SMA Daerah Kelas XI IPA Kisaran". Peneliti berharap metode OK4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kreatif dalam teks eksplanasi siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian direncanakan di kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran yang berlokasi di Jalan Madong Lubis No 6 Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan , Propinsi Sumatera

Utara Indonesia. Peneliti menggunakan metode rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*) yang menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Oleh David Hopkins (Kunandar, 2010: 46) PTK didefinisikan sebagai berikut:

*“a form self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out”.*

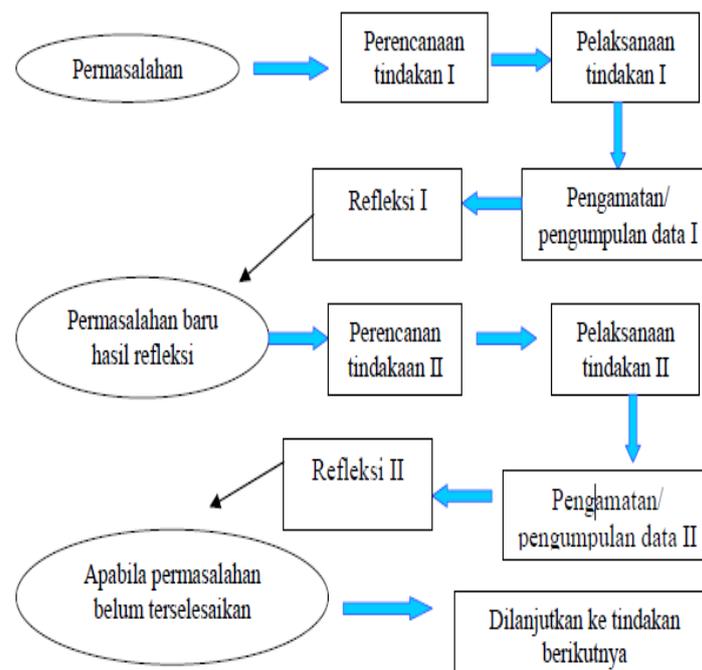
Dari definisi tersebut diatas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian lainnya, karakteristik tersebut antara lain:

- Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional,
- Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya,
- Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi,
- Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional,
- Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus. (Elfanani, 2013: 25-26)

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh pelaku pendidikan yang bertujuan untuk melakukan perbaikan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (pra penelitian tindakan kelas). Selanjutnya dengan mengambil pola sebuah siklus maka penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Tahapan siklus tersebut disusun sebagai berikut:



**Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, dkk., 2006: 74)

**Tabel 1. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahapan	Kegiatan
1. Pra Penelitian/ Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi ke sekolah</li> <li>b. Mengurus surat izin penelitian</li> <li>c. Mengobservasi proses pembelajaran dikelas.</li> <li>d. Mensosialisasikan hasil observasi kepada wali kelas.</li> <li>e. Mengumpulkan data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sebagai salah satu acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya.</li> <li>f. Menganalisis dan menetapkan tindakan alternative pemecahan masalah.</li> </ul>
2. Siklus I Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode OK4R.</li> <li>b. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran.</li> <li>c. Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran.</li> <li>d. Menyiapkan dokumentasi kegiatan pembelajaran</li> </ul>
Siklus I Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>f. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode OK4R.</li> <li>g. Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas.</li> </ul>
Siklus I Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus I berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.</li> <li>i. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas</li> </ul>
Siklus I Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>j. Peneliti bersama observer mendiskusikan hasil pengamatan dan merefleksikan untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.</li> <li>k. Merencanakan tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.</li> </ul>
3. Siklus 2 Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. rencana pembelajaran dengan menggunakan metode OK4R yang telah diperbaiki berdasarkan pada siklus I.</li> <li>b. Menyiapkan media pembelajaran.</li> <li>c. Membuat lembar observasi guru dalam pembelajaran.</li> <li>d. Membuat lembar observasi siswa dalam pembelajaran.</li> </ul>
Siklus 2 Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Memastikan seluruh siswa siap untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>f. Menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang dibuat dengan menggunakan metode OK4R.</li> <li>g. Mencatat hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas.</li> </ul>
Siklus 2 Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>h. Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus II berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer.</li> <li>i. Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktifitas belajar siswa di kelas.</li> </ul>
Siklus 2 Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>j. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.</li> <li>k. Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian.</li> </ul>

Subjek penelitian ini rencananya yaitu siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 28 orang yang terdiri dari 21 siswa putri dan 7 siswa putra, dan guru Bahasa Indonesia kelas XI. Peneliti memilih kelas ini karena berdasarkan wawancara, survei awal, dan diperkuat dengan hasil *pretest*, siswa kelas ini memiliki kelemahan membaca pemahaman bila dibandingkan dengan siswa kelas lain. Selain siswa, guru juga menjadi subjek penelitian berkaitan dengan perilaku guru dalam mengajar. Objek penelitian adalah pembelajaran membaca pemahaman kreatif teks eksplanasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti merancang penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Dalam satu siklus biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga siklus tersebut berlanjut pada siklus II, apabila data yang diperoleh pada siklus II masih perlu penyempurnaan maka akan dilanjutkan pada siklus III begitu seterusnya sampai diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Tahapan intervensi tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini pada tabel 1.

Pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi OK4R. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Teknik tes
2. Teknik non tes

Dalam non tes ini digunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Catatan lapangan
- c. Angket (kuisisioner)
- d. Wawancara
- e. Dokumen
- f. Tinjauan Literatur

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di lapangan yang disertai interviu atau wawancara dengan responden serta memberikan kuesioner dan melakukan analisis dokumentasi. Adapun instrumen penunjangnya adalah: (1) pedoman observasi yang berupa lembar pengamatan; (2) pedoman interviu berupa lembar pertanyaan; (3) pedoman kuesioner berupa daftar pertanyaan dan pernyataan; serta (4) panduan penilaian dan analisis dokumentasi berupa format penilaian dan analisis hasil karya siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pratindakan**

Pratindakan merupakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman kreatif yang dilakukan oleh guru kepada siswa, tidak ada campur tangan dari peneliti dalam tahap ini. Fungsi dari kegiatan pratindakan ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman kreatif siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran.

Memasuki inti pembelajaran, banyak siswa yang terlihat tidak berminat pada kegiatan membaca pemahaman kreatif ini. Beberapa siswa tidak memperhatikan dan mengobrol sendiri saat diminta untuk membaca sebuah teks eksplanasi. Penulisan pokok-pokok yang terdapat dalam teks pun tidak bervariasi. Hal tersebut membuat siswa menganggap remeh dalam mencari atau mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalam teks eksplanasi dan hanya menyalin saja.

Keaktifan siswa di awal tidak berjalan sampai akhir pembelajaran. Siswa menjadi pasif ketika kegiatan pembelajaran mulai memasuki inti. Siswa mulai terlihat tidak antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Berikut merupakan tabel hasil observasi di kelas selama kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan siklus I merupakan implementasi metode OK4R pada pembelajaran membaca pemahaman kreatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan dua kali tindakan. Pada siklus I ini, penelitian meliputi empat tahap sebagai berikut.

Perencanaan merupakan tahap persiapan dalam melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil pratindakan yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman kreatif siswa masih rendah, maka guru bersama peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran. Perencanaan meliputi perencanaan materi dan rancangan pembelajaran.

Hasil perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan waktu dilaksanakannya tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.
- b) Peneliti dan guru menyatukan pikiran tentang tindakan yang dilakukan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kreatif siswa.
- c) Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan metode OK4R kepada guru.
- d) Peneliti bersama guru kolaborator membuat skenario pembelajaran dengan mengimplementasikan metode OK4R.
- e) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

Implementasi tindakan merupakan tahap penerapan metode OK4R dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman kreatif. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menerapkan tahapan-tahapan membaca yang ada dalam metode OK4R pada kegiatan membaca teks eksplanasi.

### **Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan pertama siklus I merupakan implementasi metode OK4R yang pertama diterapkan kepada siswa. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilalui pada siklus I pertemuan pertama.

- 1) Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.
- 2) Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).
- 3) Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik mendiskusikan informasi dengan *proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode OK4R dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
- 6) Peserta didik mengamati contoh teks eksplanasi yang diberikan oleh guru.
- 7) Peserta didik mengidentifikasi informasi (pengetahuan), urutan kejadian, dan makna yang tersirat dalam teks eksplanasi. (*Overview*)
- 8) Peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian pokok dalam teks eksplanasi.
- 9) Peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kata kunci yang telah ditemukan dari hasil mengidentifikasi teks eksplanasi. (*Key*)
- 10) Peserta didik membaca dalam hati untuk memperjelas informasi yang telah diperoleh pada tahap membaca sekilas. (*Reading*)
- 11) Peserta didik bertanya jawab tentang bagian-bagian pokok dari teks eksplanasi.
- 12) Peserta didik memberi komentar bagian-bagian pokok teks eksplanasi yang dibahas.
- 13) Peserta didik duduk secara berkelompok (heterogen, 3-4 orang).
- 14) Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi bagian-bagian pokok teks eksplanasi untuk selanjutnya dapat disajikan hasilnya.
- 15) Peserta didik mencoba menyusun hasil teks eksplanasi berdasarkan bagian-bagian pokok yang telah diidentifikasi dan didiskusikan.
- 16) Guru menutup kegiatan belajar mengajar.

### **Siklus I Pertemuan II**

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilalui pada siklus I pertemuan kedua:

- 1) Guru masuk ke dalam ruang kelas dan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan dilanjutkan dengan absensi kehadiran siswa.
- 2) Guru merangsang ingatan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang metode OK4R.

- 3) Guru membagikan teks eksplanasi dengan judul yang sama dengan pertemuan sebelumnya.
- 4) Siswa diarahkan untuk membaca pemahaman kreatif teks eksplanasi.
- 5) Siswa diarahkan untuk menandai kata kunci pada setiap paragraf dengan jelas yaitu dengan memberi lingkaran pada kata kunci.
- 6) Setelah menuliskan kata kunci, siswa diarahkan untuk menuliskan pokok informasi yang ada dalam setiap paragraf menggunakan kalimat mereka sendiri.
- 7) Peserta didik menceritakan kembali untuk menguji sejauh mana pemahaman terhadap isi bacaan teks eksplanasi yang telah dibaca. (*Recall*)
- 8) Membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan informasi yang sudah dimiliki sebelumnya. (*Reflect*)
- 9) Menceritakan kembali isi wacana teks eksplanasi yang diperoleh dari isi bacaan ke dalam bentuk karya sastra puisi dengan pemahaman kreatif baik tulis maupun lisan. (*Review*)
- 10) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 11) Guru melakukan penilaian.
- 12) Guru menutup kegiatan belajar mengajar.

Sebagian siswa berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran. Namun, ada pula siswa yang tidak antusias.

### **Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan pada kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran. Pengamatan perilaku dilakukan agar terlihat perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk).

Nilai tes di akhir siklus I pada tabel 3 diperoleh data bahwa siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran rata-rata mendapat nilai 71. Ada 16 siswa yang mencapai ketuntasan dalam KBM, artinya masih ada 12 siswa yang belum mencapai KKM.

### **Refleksi**

Melalui analisis hasil siklus I, kesimpulan dari implementasi tindakan ialah ada peningkatan oleh siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam kreatif teks eksplanasi yang diubah bentuk menjadi puisi. Lebih dari 50% jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , sementara siswa yang belum mencapai nilai tersebut perlu dibimbing kembali agar dapat mencapai KKM. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kolaborator merancang pembelajaran siklus II untuk mencapai target yaitu 75% siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran dapat memperoleh nilai  $\geq 70$ .

### **Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Implementasi tindakan siklus II meliputi empat tahap sebagai berikut:

#### **Perencanaan**

Perecanaan siklus II berpedoman pada hasil tindakan siklus I. Kekurangan yang terdapat dalam siklus I menjadi 3159isba untuk merancang kegiatan pembelajaran pada siklus II. Perencanaan meliputi perencanaan materi dan rancangan pembelajaran. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Seperti halnya pada siklus I, guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teks bacaan, dan materi ajar. RPP disusun dengan implementasi metode OK4R pada kegiatan inti pembelajaran. Berkaca dari implementasi siklus I, pada kegiatan inti siklus II, penerapan metode OK4R lebih terfokus pada dua tahap terakhir yaitu *reflect* dan *review*. Siswa lebih dituntut untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam mengarahkan siswa juga diharapkan lebih aktif pada siklus II ini. Hasil perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan tindakan siklus II.

- b) Peneliti dan guru menyatukan pikiran tentang tindakan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kreatif menggunakan metode OK4R dan berfokus pada dua tahap terakhir, *reflect* dan *review*
- c) Peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode OK4R.
- d) Mempersiapkan 3160isbanding penelitian yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, soal tes, dan alat dokumentasi.

**Tabel 3. Skor Hasil Tes Siklus I Membaca Pemahaman Kreatif Teks Eksplanasi Yang Diubah Bentuk Menjadi Karya Sastra Puisi**

No.	Nomor Responden	Nilai KKM	Skor Nilai Hasil Membaca Pemahaman Kreatif	Tuntas	Tidak Tuntas
1	1	70	75	√	
2	2	70	75	√	
3	3	70	65		√
4	4	70	80	√	
5	5	70	65		√
6	6	70	75	√	
7	7	70	75	√	
8	8	70	60		√
9	9	70	70	√	
10	10	70	65		√
11	11	70	75	√	
12	12	70	85	√	
13	13	70	65		√
14	14	70	65		√
15	15	70	70	√	
16	16	70	60		√
17	17	70	75	√	
18	18	70	65		√
19	19	70	70	√	
20	20	70	80	√	
21	21	70	60		√
22	22	70	65		√
23	23	70	75	√	
24	24	70	85	√	
25	25	70	60		√
26	26	70	80	√	
27	27	70	65		√
28	28	70	80	√	
Jumlah			1985		
Rata-rata			71	16	12

### Implementasi Tindakan

Pada tahap ini dilakukan implementasi metode OK4R pada pembelajaran membaca pemahaman kreatif teks eksplanasi siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran.

### Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan jalannya kegiatan pembelajaran membaca pemahaman kreatif dengan implementasi metode OK4R pada siklus II. Pada observasi siklus II ini juga dilakukan pengamatan secara proses atau perilaku siswa akibat implementasi tindakan .

### Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II. Implementasi metode OK4R pada pembelajaran membaca pemahaman kreatif teks

eksplanasi mengalami peningkatan, baik peningkatan secara proses maupun secara produk.

Keberhasilan proses dibuktikan dengan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan melalui semua tahap yang ada dalam metode OK4R. Siswa tidak mengantuk dan bosan karena ada aktivitas diskusi yang dilakukan. Sejatinya, pada akhir tahap dari metode OK4R adalah diskusi antarsiswa dalam kelompok dalam mengolah informasi dari bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin aktif dari siklus I ke siklus II. Skor tes pemahaman membaca kreatif siswa pun mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode OK4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam teks eksplanasi yang diubah bentuk menjadi karya sastra puisi siswa kelas XI IPA SMA Daerah Kisaran.

Implementasi metode OK4R pada siklus I dan siklus II pembelajaran membaca pemahaman kreatif dalam teks eksplanasi memberikan peningkatan terhadap kemampuan siswa. OK4R merupakan metode membaca yang berfokus pada kegiatan setelah membaca. Setelah membaca, siswa diarahkan untuk mengkreasi informasi yang diperoleh melalui tahap *recall, reflect, review*. Keberhasilan peningkatan kemampuan siswa diwujudkan dalam peningkatan skor tes membaca pemahaman kreatif siswa. Berikut tabel perbandingan skor siswa mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Siswa menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh skor mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Berikut tabel perbandingan siswa yang mencapai KKM dari pratindakan hingga siklus II.

Peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan keberhasilan guru dan peneliti dalam menerapkan metode OK4R pada pembelajaran membaca pemahaman kreatif teks eksplanasi. Evaluasi yang dilakukan kepada siswa berupa soal tes essay membaca pemahaman kreatif teks eksplanasi yang diubah bentuk menjadi karya sastra puisi dapat diolah dengan baik oleh siswa sehingga skor yang diperoleh siswa semakin meningkat dari siklus I dan siklus II.

## SIMPULAN

Hasil penelitian pada saat kondisi awal/pratindakan siswa di awal tidak berjalan sampai akhir pembelajaran. Siswa menjadi pasif ketika kegiatan pembelajaran mulai memasuki inti. Siswa mulai terlihat tidak antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hasil perolehan nilai tes siswa dalam mengubah teks eksplanasi menjadi karya sastra puisi belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai saat pratindakan adalah 64. Hanya ada 10 siswa yang mencapai ketuntasan dalam KBM, artinya masih ada 18 siswa yang belum mencapai KKM.

Pelaksanaan penerapan pembelajaran membaca pemahaman kreatif dengan menggunakan metode OK4R dilakukan dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yang harus dilakukan, yaitu 1) perencanaan, 2) implementasi tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Pada siklus I terdapat dua pertemuan, dan siklus II hanya ada satu pertemuan. Penelitian tindakan pada siklus I masih belum sesuai dengan harapan yang sudah direncanakan. Dari hasil penelitian tindakan siklus I, didapatkan nilai rata-rata sebesar 71, dan masih banyak siswa yang belum mencapai skor KKM. Sebanyak 12 siswa belum mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 28 siswa. Sedangkan pada siklus II, penelitian tindakan yang dilakukan mencapai peningkatan yang pesat. Sebanyak 24 siswa mencapai KKM, dan hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM. Skor rata-rata yang didapatkan adalah 86.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah mengalami kemajuan dan peningkatan dari siklus ke siklus. Siswa menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh skor mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Keberhasilan penelitian tindakan kelas dilihat dari segi proses dan produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditima.
- Achmad dan Alek .2010.*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elfanani, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Araska.
- Hasan, Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik1(Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda Miftahul .2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar Wasid, dan Dadang Suhendra. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GaungPersada.
- Kosasih. 2016. *Jenis-Jenis Teks, Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ma'arif, Syamsul. 2011. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang: Needs Press.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slamet. 2003. *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dariPenguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi: Survei di PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Paedagogia (Jurnal Penelitian Pendidikan), Jilid 6 no. 1: 73 – 87
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjiono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tantawi, Isma.2013.*Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.